

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Hak Cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2013 hingga 2015. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian yaitu karena jumlah perusahaan manufaktur cukup banyak, memiliki jenis sektor operasi yang beragam, serta skala kegiatan yang besar dibandingkan jenis perusahaan lainnya sehingga diharapkan mampu membuat penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

B. Disain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2014:126), disain penelitian ini dapat dijelaskan dengan perspektif sebagai berikut:

1. Tingkat Kristalisasi Pertanyaan Riset

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk studi formal karena penelitian ini dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis yang pada akhirnya bertujuan untuk menguji hipotesis tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di batasan masalah dengan melibatkan prosedur yang tepat dan data yang spesifik.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam studi pengamatan (*observational study*) karena peneliti mengumpulkan data perusahaan sampel melalui laporan keuangan yang telah tersedia dan tidak berusaha memperoleh tanggapan dari pihak lainnya.





Informasi yang terkumpul melalui hasil observasi tersebut kemudian diolah sendiri

Untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

3. Pengontrolan Variabel oleh Periset

Berdasarkan pengendalian variabel-variabel, penelitian ini termasuk desain laporan sesudah fakta (penelitian *ex-post facto*), karena peneliti tidak memiliki kendali atau kemampuan untuk mengontrol, memanipulasi, dan mempengaruhi variabel-variabel penelitian yang ada.

4. Tujuan Studi

Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini tergolong dalam penelitian kausal (studi sebab-akibat), karena penelitian ini mencoba menjelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel independen (*Investment Opportunity Set*, jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis.

5. Dimensi Waktu

Ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian *time-series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu, yaitu 2013-2015 dan pada satu waktu tertentu.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan studi statistik, karena penelitian ini berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Lingkungan Riset

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena data yang digunakan merupakan data aktual dari kondisi lingkungan aktual perusahaan, bukan berada di bawah kondisi yang dimanipulasi.

8. Persepsi Peserta

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat mempengaruhi pandangan investor mengenai suatu perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh dan merupakan sebuah perusahaan yang *go public* (Solihah & Taswan, 2002). Rumusnya menurut Wijaya dan Wibawa (2010) adalah sebagai berikut:

$$PRICE\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

2. Variabel Independen

a. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Proksi dari *investment opportunity set (IOS)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah proksi berbasis harga yaitu *market to book value of assets ratio*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*MTBVAR*). Pemilihan proksi ini dengan dasar pemikiran bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham, selanjutnya pasar yang memiliki pertumbuhan tinggi akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif dari aktiva-aktiva yang dimiliki (*assets in place*). *MTBVAR* menurut Kartina dan Nikmah (2011) dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$MTBVAR = \frac{Assets - Equity + (Outstanding Shares * Closing Price)}{Total Assets}$$

b. Jumlah komite audit (AC)

Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan. Menurut penulis, jumlah komite audit dapat menunjukkan seberapa besar independensi komite audit dalam mengawasi aktivitas manajemen. Alasan penulis menggunakan jumlah komite audit sebagai proksi atas komite audit, karena hingga tahun pengamatan penelitian, secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI telah membentuk komite audit. Nilai variabel jumlah komite audit dalam penelitian ini dihitung berdasarkan jumlah komite audit yang ada di perusahaan (Anggraini, 2013).

$$AC = \text{Jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan}$$

c. Proporsi Dewan Komisaris Independen (BoIC)

Dalam penelitian ini, dewan komisaris independen diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen, yang diukur dengan menghitung persentase jumlah anggota dewan komisaris yang independen dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Alasan penulis menggunakan pengukuran ini karena adanya peraturan mengenai penerapan *Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh BAPEPAM, yang menyatakan bahwa perusahaan publik harus memiliki proporsi komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah



seluruh anggota komisaris. Jika perusahaan telah mencapai proporsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan *Corporate Governance* sesuai dengan peraturan yang berlaku atau dengan kata lain dewan komisaris independen terhadap manajemen. Pengukuran variabel ini merupakan skala rasio. Menurut Anggraini (2013), proksi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BoIC = \frac{\text{Anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

d. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (MBoC)

Dewan komisaris bertindak sebagai pengawas dalam melakukan pertemuan rutin. Semakin sering melakukan pertemuan, diharapkan dapat mengurangi kecurangan yang akan dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan ketentuan BAPEPAM Kep-643/BL/2012, rapat dewan komisaris dapat diselenggarakan setiap waktu. Perusahaan biasanya menyelenggarakan rapat tersebut per kuartal. Pemberitahuan rapat harus dikirimkan kepada seluruh anggota dewan komisaris, dengan menyebutkan agenda, tanggal, waktu, dan tempat pertemuan. Pengukuran variabel ini berdasarkan frekuensi rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris selama satu tahun (Susanti dan Nidar, 2016).

$$MBoC = \text{Jumlah rapat dewan komisaris selama satu tahun}$$

e. Kepemilikan Manajerial (MO)

Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer dinamakan kepemilikan manajerial. Melalui kepemilikan manajerial, manajer diperlakukan bukan hanya sebagai pihak yang digaji untuk kepentingan perusahaan, tetapi juga diperlakukan sebagai bagian dari pemilik perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer akan ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul



sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Proksi dalam variabel ini diukur dengan melihat berapa banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan (Ismiyanti dan Prastichia, 2015).

$$MO = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajer}}{\text{Jumlah keseluruhan saham perusahaan}}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan dan laporan tahunan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data sekunder tersebut antara lain:

1. Data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data seputar *profile* singkat perusahaan yang berisikan informasi mengenai jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan informasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Teknik Pengambilan Sampel

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012: 122). Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2013-2015.
 - Perusahaan telah merilis laporan keuangan dan tahunan per 31 Desember setiap tahunnya (2013-2015) yang telah dipublikasikan melalui website BEI (www.idx.co.id).
 - Perusahaan harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
 - Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam kegiatan operasi perusahaan.
 - Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur menyediakan data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1

Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	146
Perusahaan manufaktur yang delisting	(4)
Laporan keuangan yang menggunakan dolar	(28)
Laporan keuangan tidak lengkap	(16)
Laporan keuangan yang memiliki nilai negatif dalam PBV dan MTBVAR	(5)
Perusahaan tidak mencantumkan jumlah rapat dewan komisaris	(18)
Data <i>Outliers</i>	(25)
Total Perusahaan	50
Total Sampel	150

Sumber : Data Olahan

Jumlah perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria dari tahun 2013-2015 sebanyak 75 perusahaan. Sampel yang tidak relevan menimbulkan adanya *outlier*.

Dari hasil *screening* data, peneliti menemukan data *outlier* sebanyak 25 perusahaan untuk dibuang agar data terdistribusi normal dan bersifat homokedastisitas. Data yang menjadi *outlier* merupakan data yang memiliki angka yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai yang dimiliki data lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum serta

deskripsi variabel-variabel terkait dengan penelitian, yang dapat dilihat dari *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

- (a) *Mean* merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai rata-rata dari data kuantitatif yang ada. Untuk kumpulan data, rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh data yang diamati dan kemudian dibagi dengan jumlah datanya.
- (b) Nilai maksimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai tertinggi dalam data penelitian.
- (c) Nilai minimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai terendah dalam data penelitian.
- (d) Standar deviasi merupakan analisis yang digunakan dengan cara penyebaran data penelitian. Semakin terbuka lebar data, maka semakin tinggi penyimpangan. Simpangan baku (s) adalah akar dari varians (s^2), dimana varians merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok.

2. Uji Kesamaan Koefisien

Sebelum menjawab pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, kita harus mengetahui terlebih dahulu apakah data penelitian yang ada dapat di-*pool* atau tidak melalui suatu pengujian (Gujarati dan Porter: 2010). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi, maka data penelitian tidak dapat di-*pool*, melainkan harus diteliti secara *cross-sectional*. Tapi sebaliknya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jika tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi, *pooling* data penelitian dapat dilakukan. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*. Dalam penelitian ini mengambil periode 2013-2015 sehingga *dummy* 1 yaitu tahun 2013 dan *dummy* 2 yaitu tahun 2014. Bila signifikansi *dummy* tersebut diatas nilai $\alpha=5\%$ maka data penelitian selama 3 tahun dapat diuji secara bersama-sama (*di-pool*).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:147) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak *valid* terutama untuk penelitian yang memiliki sampel kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan metode *Kolmogorov-Smimov Test*. Hipotesis dan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- (1) H_0 = data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0.05
- (2) H_1 = data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0.05

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- (a) Apabila angka signifikan (Sig.) > 0.05 , maka data berdistribusi normal (H_0 diterima).



(b) Apabila angka signifikan (Sig.) < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal (H_0 ditolak).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t-1 (sebelumnya) dengan residual pada periode t, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak boleh terdapat korelasi pada penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Salah satu cara untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai DW hitung dengan skala DW tabel, yaitu sebagai berikut:

- (1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 berarti tidak ada autokorelasi.
- (2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih daripada 0, berarti ada autokorelasi positif.
- (3) Bila nilai DW lebih tinggi daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada 0, berarti ada autokorelasi negatif.
- (4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak di antara $(4-du)$ dan (dl) , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:95) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, karena jika terjadi korelasi akan mengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi multikolinearitas

H_a : terjadi multikolinearitas

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.1 , maka tidak terjadi multikolinearitas (H_0 diterima)
- (2) Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 0.1 , maka terjadi multikolinearitas (H_0 ditolak)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2006:125). Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterosekedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk mendeteksi apakah terjadi heterokedastisitas dalam sebuah metode regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji glejser meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengukuran heterokedastisitas dilihat jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas (homoskedastisitas). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka variabel independen menunjukkan terjadinya heterokedastisitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan melakukan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk meramal atau memprediksi variabel-variabel lain dalam suatu penelitian. Hasil yang didapat dari analisis regresi linier berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- β : Konstanta
- X₁ : Investment opportunity set
- X₂ : Jumlah komite audit (AC)
- X₃ : Proporsi dewan komisaris independen (BOIC)
- X₄ : Frekuensi rapat dewan komisaris (MBoC)
- X₅ : Kepemilikan manajerial (MO)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ε : residual of error



5 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui:

a. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

(1) $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 > 0$ (*investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

(2) $H_0 : \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_2 > 0$ (jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

(3) $H_0 : \beta_3 = 0$

$H_a : \beta_3 > 0$ (proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

(4) $H_0 : \beta_4 = 0$

$H_a : \beta_4 > 0$ (frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

(5) $H_0 : \beta_5 = 0$

$H_a : \beta_5 > 0$ (kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan)

Kriteria pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Jika $\text{Sig-t} < 0,05$ maka tolak H_0 , artinya adalah model regresi signifikan dan cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $\text{Sig-t} \geq 0,05$ maka tidak tolak H_0 , artinya adalah model regresi tidak signifikan dan tidak cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Uji Statistik Fisher (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Investment opportunity set*, jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_1 : *Investment opportunity set*, jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Jika $\text{Sig-F} < 0,05$ maka tolak H_0 , artinya adalah model regresi signifikan dan cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

(2) Jika $\text{Sig-F} \geq 0,05$ maka tidak tolak H_0 , artinya adalah model regresi tidak signifikan dan tidak cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

(1) Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada kemampuan bagi variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sehingga modal regresi yang terbentuk tidak dapat digunakan untuk meramal Y.

(2) Jika $R^2 = 1$, berarti variabel – variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen sehingga model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk meramalkan Y secara sempurna.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.